

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Studi Gap Analysis Ohsas 18001:2007 Terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Surabaya”². Proses monitoring dan evaluasi SMK3 pelaksanaan konstruksi Fly Over Pasar Kembang, bertujuan hanya untuk mengukur tingkat penyelenggaraan SMK3 dalam pemenuhan syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh pihak pengguna jasa (Satker), PPK dan pihak penyedia jasa. Dengan melakukan penyesuaian hasil proses monitoring dan evaluasi SMK3 ke dalam elemen Manajemen K3 OHSAS 18001:2007.

² Nilamsari Cahyanti, ‘Studi Gap Analysis Ohsas 18001:2007 Terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Surabaya’, 2013 <<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/index/index>> [accessed 3 August 2021].

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Mansur, Kurniawan Fredy, Wahyuni Atik	2021	<i>The Effect of The Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems (SMK3) Against Security Tower Construction Project " X "In Surabaya³</i>	<i>Because of gap in research implementation of K3 management has influence positive and significant impact on performance of project workers, and the researcher wishes to analyze the effect of the implementation of the Occupational Health and Safety Management System</i>	<i>The better the K3L implementation in the project, the higher the project security so that the project performance will run smoothly.</i>	<i>Quantitative, and sampling technique for 146 employees</i>	<i>1. This research used 9 factors according to Bunial et. al (2018) there are namely safety factors, equipment and work clothes factors, vehicle path factors, fire factors, equipment and machine factors, electricity and sound factors, protection factors public, general factors, and occupational health</i>

³ Mansur, Fredy Kurniawan, and Atik Wahyuni, 'The Effect Of The Implementation Of Occupational Health And Safety Management Systems (Smk3) Against Security Tower Construction Project " X "In Surabaya', *Neutron*, 20.2 (2021), 170–79 <<https://doi.org/10.29138/neutron.v21i1.102>>.

				(SMK3) on the security of the "X" tower construction project in Surabaya. In this study, project security is measured by the project performance itself.			factors gave significant effect in the implementation in "X" tower construction project in Surabaya. 2. And there are suggestions in this research the "X" tower construction project in Surabaya should be paying more attention to the fire factor and give a more safe environment. and second to develop with other variables in qualitative methods.
2	Ediyanto Arief dan Sarwono	2020	Analisis Perbandingan Model Kontrak	1. Apakah penyebab klaim konstruksi yang paling	1. Mengidentifikasi penyebab klaim konstruksi tertinggi	Perbandingan	1. Dari hasil analisis data kuesioner dengan menggunakan metode

	Hardjomuljadi	APBN dan APBD terhadap Model Kontrak FIDIC ⁴	sering terjadi pada proyek APBN dan APBD ? 2. Apakah pasal-pasal pada model kontrak APBN dan APBD yang terkait dengan klausula-klausula FIDIC Conditions of Contract ?	di Provinsi Banten, lalu mencocokkan sepuluh (10) tertinggi penyebab klaim tersebut dengan klausulaklausula pada Syarat-Syarat Umum Kontrak (SSUK) APBN dan APBD. Membandingkan terhadap klausula-klausula FIDIC general conditions of contract.		RII (<i>Relative Important Index</i>) didapat sepuluh (10) tertinggi penyebab klaim konstruksi di Provinsi Banten, 2. Analisis perbandingan antara SyaratSyarat Umum Kontrak (SSUK) model Kontrak APBN dan APBD terhadap model kontrak FIDIC <i>General Conditions of Contract</i> (GCC) terkait sepuluh (10) tertinggi penyebab klaim konstruksi di Provinsi Banten,
--	---------------	---	---	---	--	--

⁴ Ediyanto Arief and Sarwono Hardjomuljadi, 'ANALISIS PERBANDINGAN MODEL KONTRAK APBN DAN APBD TERHADAP MODEL KONTRAK FIDIC', *Konstruksia*, 11.2 (2020), 8–101 <<https://doi.org/10.24853/JK.11.2.8-101>>.



							3. model kontrak FIDIC General Conditions of Contract dapat dipergunakan sebagai Model kontrak untuk kegiatan konstruksi yang didanai oleh APBN dan APBD, 4. Klausula-klausula pada model kontrak FIDIC General Conditions of Contract lebih komprehensif (comprehensive), adil (fair) dan berimbang (balance)
3	Bole Gidion Alfret,	2019	Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan Dan	pendefinisiaan risiko-risiko berupa jenis kecelakaan kerja dari	Mengetahui faktor-faktor dan penerapan Kesehatan dan	wawancara, dokumentasi,	1. Undang-Undang tentang Keselamatan Kerja di Indonesia sudah

Kurniawan Fredy	Keselamatan Kerja) Konstruksi Jembatan Di Sumba ⁵	data primer dan literatur terdahulu untuk menentukan variabel kusioner.	Keselamatan kerja (K3) pada pada proyek pergantian Jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara.	kusioner, dan observasi	memadahi, tetapi masih ada perusahaan yang belum merapkan pada pekerja. 2. Ada 5 faktor utama penyebab kecelakaan kerja antara lain enaga kerja tidak memakai peralatan K3, pekerja tidak menggunakan peralatan pertukangan yang tidak sesuai dengan kegunaannya, peralatan K3 yang kurang layak pakai, tidak tersedianya perlengkapan K3, dan
--------------------	--	--	---	----------------------------	--

⁵ 'View of STUDI KASUS PELAKSANAAN K3 (KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA) KONSTRUKSI JEMBATAN DI SUMBA'
<<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/patria/article/view/906/575>> [accessed 3 August 2021].

							kurangnya rambu-rambu lalu lintas. 3. Proses kebijakan K3 pada proyek penggantian jembatan Waimamongu telah menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh PT Wijaya Inti Bersaudara.
4	Adrian P. Marthinus Fabian J. Manoppo, Shirley S. Lumeno	2019	Model Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Infrastruktur	1. Bagaimana faktor-faktor pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Proyek Infrastruktur	Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Identifikasi dan Evaluasi faktor-faktor pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada	Survei kuisisioner dan wawancara	1. Identifikasi dan Evaluasi faktor-faktor pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado-Bitung.

			Jalan Tol Manado-Bitung ⁶	Jalan Tol Manado-Bitung? 2. Bagaimana model penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado-Bitung?	Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado- Bitung. 2. Menghasilkan model penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado- Bitung.		2. Menghasilkan model penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado-Bitung.
5	Suzie Darmawat,	2018	Sistem Manajemen	Alasan perubahan dari OHSAS	Perubahan OHSAS 18001:2007 ke ISO	Perbandingan	Manual Sistem Manajemen BATAN (SMB) merupakan

⁶ Adrian P. Marthinus, Fabian J. Manoppo, and Shirly S. Lumeno, 'MODEL PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK INFRASTRUKTUR JALAN TOL MANADO-BITUNG', *JURNAL SIPIL STATIK*, 7.4 (2019), 433–48
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/23393>> [accessed 3 August 2021].

	Widjanarko dan Eri Hiswara		Batan Dan Penerapan Iso 45001:2018 ⁷	18001:2007 ke ISO 45001:2018	45001:2018 dalam Sistem Manajemen Batan		manual yang disusun dengan mengintegrasikan klausul yang berasal dari lima standar, salah satunya adalah OHSAS 18001:2007 tentang sistem manajemen K3. Dengan digantinya OHSAS 18001:2007 dengan ISO 45001:2018, SMB perlu direvisi dengan mengintegrasikan klausul dari ISO 45001:2018 yang belum ada sebelumnya di OHSAS 18001:2007. Selanjutnya, karena masih diberi kesempatan selama tiga tahun sampai tahun
--	----------------------------	--	---	------------------------------	---	--	---

⁷ Darmawati Suzie 1 and Widjanarko2 dan Hiswara Eri 3 LastName, 'SISTEM MANAJEMEN BATAN DAN PENERAPAN ISO 45001:2018', 2018, pp. 1–8 <https://inis.iaea.org/collection/NCLCollectionStore/_Public/50/062/50062863.pdf?r=1> [accessed 3 August 2021].

							2021 untuk melakukan migrasi dari OHSAS 18001:2007 ke ISO 45001:2018, SMB selayaknya mengintegrasikan terlebih dahulu standar ISO 17025:2017 yang telah diterapkan oleh beberapa unit kerja di BATAN.
6	Robby Irawan, Rafi'e Rianny Pratiwi	2016	Studi Perbandingan Standar dan Prosedur Dokumen Kontrak FIDIC dengan Standar Menteri	1. Membahas perbandingan antara dokumen kontrak FIDIC dan standar dokumen Pemerintah 2. Perbandingan dilakukan pada	1. Mengidentifikasi perbedaan apa saja yang terdapat dalam dokumen FIDIC dan standar Menteri Pekerjaan Umum 2. Mengevaluasi hasil perbandingan yang	Perbandingan	1. Secara umum keduanya mengatur tentang hak pihak pengguna dan penyedia jasa untuk melakukan pemutusan kontrak. FIDIC menjelaskan lebih lengkap tentang

			Pekerjaan Umum⁸ klausul-klausul dalam <i>General Conditions</i> atau Syarat-Syarat Umum Kontrak 3. Pasal yang diteliti dibatasi hanya pada pembayaran dan keputusan kontrak 4. Responden penelitian ini adalah instansi pemerintah, kontraktor, konsultan dan	ditemukan antara dokumen FIDIC dan standar Menteri Pekerjaan Umum		tanggungjawab kedua pihak. 2. Pembahasan perbedaan antara klausul-klausul yang ada di FIDIC dan Standar Menteri Pekerjaan Umum 3. Kelebihan dokumen FIDIC
--	--	--	--	--	--	--

⁸ Roby Irawan, . Rafi'e, and Rianny Pratiwi, 'STUDI PERBANDINGAN STANDAR DAN PROSEDUR DOKUMEN KONTRAK FIDIC DENGAN STANDAR MENTERI PEKERJAAN UMUM', *JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 2.2 (2016) <<https://doi.org/10.26418/JELAST.V2I2.17111>>.

				juga dari beberapa pakar yang berpengalaman dibidang kontrak konstruksi.			
7	Ogi Mahindra Cipta Nugraha	2015	Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Berdasarkan Ohsas 18001: 2007 Di Pt. Asia Pacific Fibers Tbk. Kaliwungu	1. Bagaimana penerapan SMK3 ditinjau dari elemen-elemen OHSAS 18001 di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal? 2. Apa rekomendasi untuk	1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan SMK3 berdasarkan elemen-elemen OHSAS 18001: 2007 di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal.	Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik	Dari keseluruhan 150 poin yang disyaratkan oleh OHSAS 18001: 2007, perusahaan berhasil memenuhi sebanyak 144 poin dengan kategori sudah sesuai. Untuk kategori persyaratan yang belum sesuai sebanyak 4 poin sementara itu persyaratan yang tidak terpenuhi sebanyak 2 poin.

			Kabupaten Kendal Tahun 2015 ⁹	meningkatkan penerapan SMK3 di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal?	2. Untuk memberikan masukan kepada perusahaan demi meningkatkan SMK3 dalam rangka mencegah kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas.		Penerapan SMK3 di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal dapat dikategorikan kedalam kategori penerapan memuaskan dengan prosentase 96% (144 poin terpenuhi dan sesuai)
8	Nilamsari Cahyanti	2013	Studi <i>Gap Analysis</i> Ohsas 18001:2007 Terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek	1. Bagaimana proses penerapan sistem Manajemen K3 pada proyek pembangunan <i>Fly Over</i> Pasar Kembang Surabaya?	1. Mengetahui proses penerapan sistem Manajemen K3 pada proyek pembangunan <i>Fly Over</i> Pasar Kembang Surabaya. 2. Mendapatkan elemen yang terkait	Perbandingan	Proses monitoring dan evaluasi SMK3 pelaksanaan konstruksi <i>Fly Over</i> Pasar Kembang, bertujuan hanya untuk mengukur tingkat penyelenggaraan SMK3 dalam pemenuhan syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat

⁹ 6411411007 Ogi Mahindra Cipta Nugraha, 'GAMBARAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) BERDASARKAN OHSAS 18001: 2007 DI PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK. KALIWUNGU KENDAL TAHUN 2015', 2015.

			Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Surabaya ¹⁰	2. Elemen apa saja yang terkait dengan Sistem OHSAS 18001:2007?	dengan Sistem OHSAS 18001:2007.		kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh pihak pengguna jasa (Satker), PPK dan pihak penyedia jasa. Dengan melakukan penyesuaian hasil proses monitoring dan evaluasi SMK3 ke dalam elemen Manajemen K3 OHSAS 18001:2007,
9	Andhika Sekar Putri Idris	2013	Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ohsas	PT. Phapros, Tbk menyatakan bahwa perusahaan akan fokus kepada masalah-masalah	PT. Phapros, Tbk. memutuskan untuk melakukan sertifikasi terhadap standar OHSAS 18001 untuk	Perbandingan dan pengambilan sample	Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat kinerja (performance) perusahaan serta tingkat kesesuaian antara harapan karyawan

¹⁰ Nilamsari Cahyanti.

			18001 Di PT. Phapros, Tbk. ¹¹	kesehatan dan keselamatan kerja dengan menciptakan suatu sistem kesehatan dan keselamatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja	mendukung kinerjanya dalam hal K3		dan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001, Program K3 yang sudah dilakukan oleh perusahaan masih harus tetap dilanjutkan
10	-	2004	Perbandingan Standar Manajemen Risiko	Dari berbagai peraturan Standar Manajemen Risiko Australia/New	Perbandingan yang dipakai sebagai landasan pemahaman	Perbandingan	Standar Manajemen Risiko Australia/New Zealand Standart AS/NZS 4360:2004 dengan COSO

¹¹ Andhika Sekar PUTRI, Syuhada Sufian, and IDRIS IDRIS, 'PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN OHSAS 18001 DI PT. PHAPROS, Tbk.', 2013.

			Australia/New Zealand Standart AS/NZS 4360:2004 dengan COSO Enterprise Risk Management	Zealand Standart AS/NZS 4360:2004 dengan COSO Enterprise Risk Management 2004 yang banyak di terima	konsep pelaksanaan manajemen risiko.		Enterprise Risk Management 2004 merupakan standar yang mengatur pendekatan yang sistematis untuk mengelola risiko untuk mencapai tujuan badi suatu organisasi.
11	Yunus Aditya, M. Indrayadi, Syahrudin	2019	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Konstruksi Di	Penelitian ini hanya berfokus pada dua perusahaan besar yang memiliki peraturan yang berlaku yakni PT. Citra Contractor Hasaja dan PT. Meta Estetika Graha. Penelitian ini terfokus pada lingkup system	Mengidentifikasi peraturan yang berlaku yakni PT. Citra Contractor Hasaja dan PT. Meta Estetika Graha dan lingkup system manajemen perusahaan,	wawancara	Data Keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang di perlukan dan di peroleh dari penelitian Sistem Penerapan SMK3 di Kota Pontianak. Penelitian dilakukan terhadap 2 (Dua) Perusahaan konstruksi di Kota Pontianak. Pengumpulan data di

			Pontianak Berdasarkan Ohsas 18001 ¹²	Manajemen perusahaan, tidak termasuk proyek- proyek konstruksi yang dilaksanakan perusahaan masing- masing			lakukan dengan mengamati setiap aktivitas pekerja di Kantor masing-masing. Masing-masing perusahaan mempunyai waktu yang berbeda-beda dalam melaksanakan penerapan K3.
12	Mohamad Bachrudin Yusuf	2018	<i>Perbedaan</i> Undang-Undang Jasa Konstruksi 1999 Dan 2017 Terkait Dengan	Apa kelebihan UU No.2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dibandingkan dengan UU No.18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi dalam	Mengidentifikasi kelebihan UU No.2 tahun 2017 dari UU No.18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi terhadap upaya	Studi literatur	Pembagian peran berupa tanggung jawab dan kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan jasa

¹² Yunus Aditya, M. Indrayadi, and - Syahrudin, 'PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI PONTIANAK BERDASARKAN OHSAS 18001', *JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 6.3 (2020) <<https://doi.org/10.26418/JELAST.V6I3.38946>>.

			Upaya Peningkatan Mutu Konstruksi <i>(The Differences Between The Laws Of Construction Services 1999 And 2017 To Improve The Quality Of Construction)</i> ¹³	upaya peningkatan mutu konstruksi di Indonesia	peningkatan mutu konstruksi		konstruksi; Memperkuat rantai pasok pada industri konstruks, Pembinaan sektor Jasa Konstruksi menjadi tanggung jawab Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah, Pengaturan mengenai tenaga kerja konstruksi diatur lebih terperinci.
--	--	--	--	--	-----------------------------	--	---

¹³ 11511267 M. Bachrudin Yusuf, 'PERBEDAAN UNDANG-UNDANG JASA KONSTRUKSI 1999 DAN 2017 TERKAIT DENGAN UPAYA PENINGKATAN MUTU KONSTRUKSI (THE DIFFERENCES BETWEEN THE LAWS OF CONSTRUCTION SERVICES 1999 AND 2017 TO IMPROVE THE QUALITY OF CONSTRUCTION)', 2018 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5768>> [accessed 3 August 2021].

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian akan menggunakan metode perbandingan dan sebagian dari penelitian terdahulu masih menggunakan peraturan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi di Indonesia dengan menggunakan peraturan lama. Berdasarkan Forum Akreditasi Internasional (IAF) dalam menanggapi hambatan karena disebabkan oleh Covid-19, Sertifikat OHSAS 18001:2007 yang ada sekarang dapat diperpanjang hingga enam bulan dan periode untuk migrasi sertifikasi terakreditasi dari OHSAS 18001: 2007 ke ISO 45001: 2018 telah diperpanjang hingga 11 September 2021. Kemudian muncul Peraturan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. Sehingga dalam penelitian ini masih membandingkan dengan peraturan-peraturan yang terbaru. Penelitian ini akan dilakukan di Proyek Pembangunan Jalan Lot 8 Jarit-Puger.

2.2. Teori-Teori Dasar

Berbagai macam kecelakaan kerja konstruksi dapat dicegah ataupun ditanggulangi keberadaannya, dengan adanya pencegahan agar setiap karyawan tidak mendapat kecelakaan saat proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pada Penelitian saat ini, penulis melakukan perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi yang sesuai untuk kontrak proyek *loan*, penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan terkait dokumen rencana keselamatan konstruksi masih belum memiliki pedoman sendiri dari pihak IsDB (*Islamic Development Bank*) dan IsDB tidak mencantumkan secara khusus terkait keselamatan konstruksi.

Proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan hanya sekali dan umumnya dalam jangka pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan (Ervianto, 2002). Proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang

sasarannya telah digariskan dengan jelas (Soeharto, 1995). Proyek adalah suatu upaya yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan-harapan penting dengan menggunakan anggaran dan sumber daya yang tersedia, yang disesuaikan dengan jangka waktu tertentu (Dipohusodo, 1995). Sedangkan pekerjaan konstruksi tidak lepas dari metode PDCA yaitu *Plan, Do, Check, Act*, metode ini dikenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming (Deming, 1982) dan sering juga disebut siklus deming (*Deming Cycle*). Metode PDCA adalah proses perbaikan yang secara terus-menerus dilakukan perbaikannya. Siklus PDCA biasanya digunakan menguji dan menerapkan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, proses, atau suatu sistem yang berdampak pada kesuksesan di masa depan. Adapun tahapan proyek konstruksi atau *project management process groups* terdiri dari (PMBOK, 2018):

1. *Initiating*: mendefinisikan sebuah proyek baru atau sebuah tahapan baru dari proyek yang sudah ada untuk mendapatkan kapan proyek dimulai.
2. *Planning*: menetapkan lingkup pekerjaan, menentukan sasaran dan menentukan cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran proyek.
3. *Executing*: melaksanakan pekerjaan yang sudah ditentukan pada rencana manajemen proyek sampai selesai dan sesuai dengan spesifikasi.
4. *Monitoring and Controlling*: memonitor, mereview progres kemajuan pekerjaan dan kinerja proyek, mengidentifikasi kemungkinan adanya perubahan dari rencana dan menentukan hal yang berhubungan dengan perubahan.
5. *Closing*: menyelesaikan semua kegiatan terhadap semua proses yang ada untuk menutup proyek secara formal.

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Terry, 1975)

“Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengelolaannya, landasan tempat kerja dan

lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sasaran keselamatan kerja adalah segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, maupun di udara” (Suwardi dan Daryanto, 2018: 1). Menurut Widodo (2015), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

Usaha-usaha pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan sedini mungkin sebelum terlambat (Ervianto, 2005). Adapun hal-hal/tindakan yang mungkin dilakukan antara lain:

1. Mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang beresiko dan mengelompokkannya sesuai dengan resikonya
2. Adanya pelatihan bagi para pekerja konstruksi sesuai keahliannya
3. Melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan
4. Menyediakan alat perlindungan kerja selama durasi proyek
5. Melaksanakan pengaturan di lokasi proyek konstruksi

Menurut Peraturan Menteri PUPR No. 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi yang selanjutnya disebut K3 Konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada Pekerjaan Konstruksi.

Keselamatan konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan publik dan lingkungan. Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) adalah dokumen lengkap rencana penerapan SMK3 dan merupakan satu kesatuan dengan dokumen kontrak. RKK merupakan salah satu syarat dalam dokumen pemilihan.

Terdapat beberapa standar SMK3 yang berlaku secara internasional maupun nasional. Standar SMK3 internasional maupun nasional, antara lain ISO

45001:2018 *Occupational Health and Safety* menggantikan OHSAS 18001 : 2007 tentang *Occupational Health and Safety Assessment Series*, Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.

Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam membandingkan peraturan untuk dokumen rencana keselamatan konstruksi. Peneliti menggunakan peraturan ISO 45001:2018 merupakan peraturan standar *international* yang digunakan dalam menciptakan manajemen kesehatan serta keselamatan kerja (K3) yang aman dan efektif dan diterapkan pada perusahaan-perusahaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi saat ini digunakan dalam pengendalian sistem manajemen keselamatan dan mencabut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2018 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap dokumen rencana keselamatan konstruksi dengan peraturan baru.

Dalam pembahasan peneliti akan membandingkan peraturan yang telah dipilih oleh penelitian ini pada dokumen rencana keselamatan konstruksi adapun kriteria yang diambil peneliti ialah Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerjaan dalam Keselamatan Konstruksi, Perencanaan Keselamatan Konstruksi, Dukungan Keselamatan Konstruksi, Operasi Keselamatan Konstruksi dan Evaluasi Kinerja Keselamatan Konstruksi.

Dengan adanya perubahan peraturan-peraturan mengenai sistem manajemen keselamatan konstruksi sehingga memunculkan berbagai perbedaan peraturan dan ada perbaikan dalam sistem manajemen keselamatan konstruksi untuk pekerjaan-pekerjaan konstruksi yang lebih detail, adapun peraturan berubah disaat pekerjaan konstruksi masih berjalan. Sehingga penulis akan melakukan

penelitian mengenai dokumen rencana keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan jalan Lot 8 Jarit-Puger dan pengaruh terhadap adanya perubahan pada proyek serta tindakan apa yang akan dilakukan dari pihak proyek.

